

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015). Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017), Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian yang relevan. Peringkat tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

(Sujarweni, 2017) Manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

(Fahmi, 2015) lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.1.2. Laporan Keuangan

(Fahmi, 2015) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) Laporan keuangan merupakan catatan

informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

(Sujarweni, 2017) Pihak pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah :

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
4. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

(Sujarweni, 2017) Syarat syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan :

1. Dapat dipahami.
2. Relevan.
3. Keandalan.
4. Dapat dibandingkan.

5. Mempunyai daya uji.
6. Netral.
7. Tepat waktu.
8. Lengkap.

(Sujarweni, 2017) Tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.
5. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

(Fahmi, 2015) Keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

(Sujarweni, 2017) ada 5 jenis laporan keuangan yaitu :

1. Neraca, merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal itu terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik atau prive, maupun penambahan modal pemilik.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, dan kas dari aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

(Sujarweni, 2017) Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak pihak yang berkepentingan.

Manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang ada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model model dan teori teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain dapat menilai prestasi perusahaan, dapat memproyeksi laporan perusahaan, dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang, menilai

perkembangan dari waktu ke waktu, dan menilai komposisi struktur keuangan dan arus dana.

7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

(Fahmi, 2015) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja

laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut (Fahmi, 2015) adalah :

1. Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.5. Rasio Likuiditas

(Fahmi, 2015) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu rumus rasio likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana yang diterima (Sujarweni, 2017).

(Surat Edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP/2004, 2004), dijelaskan peringkat komponen LDR sebagai berikut :

1. Peringkat 1, antara 50% - 75%.
2. Peringkat 2, antara 75% - 85%
3. Peringkat 3, antara 85% - 100%
4. Peringkat 4, antara 100% - 120%
5. Peringkat 5, lebih dari 120%

Dapat dinyatakan sehat jika LDR berada di peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik.

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{DANA YANG DITERIMA}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.6. Rasio Solvabilitas

(Fahmi, 2015) Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Salah satunya adalah *capital adequacy ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Aktiva tertimbang menurut resiko adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot prosentase tertentu sebagai faktor resiko (Sujarweni, 2017).

(Surat Edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP/2004, 2004), dijelaskan peringkat komponen CAR sebagai berikut :

1. Peringkat 1, lebih dari 11%
2. Peringkat 2, antara 9,5% - 11%
3. Peringkat 3, antara 8% - 9,5%
4. Peringkat 4, antara 6,5% - 8%
5. Peringkat 5, kurang dari 6,5%

Dapat dinyatakan sehat jika CAR berada di peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik.

Rumus untuk mencari *capital adequacy ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{JUMLAH MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 *Capital Adequacy Ratio*

2.1.7. Rasio Aktivitas

(Fahmi, 2015) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Salah satunya adalah perputaran total aset (*total assets turnover*). Perputaran total aset (TATO) adalah untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Rumus untuk mencari perputaran total aset adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Rumus 2. 3 Perputaran Total Aset

2.1.8. Rasio Profitabilitas

(Fahmi, 2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang secara umum digunakan adalah:

1. *Return on assets (ROA)*

(Sujarweni, 2017) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

1. Peringkat 1, perolehan laba sangat tinggi.
2. Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 1,25%.
3. Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.
4. Peringkat 4, perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
5. Peringkat 5, Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

Dapat dinyatakan sehat jika hasil ROA berada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki. Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Rumus 2. 4 Return On Assets

2. *Return on equity* (ROE)

(Sujarweni, 2017) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapan peringkat komponen ROE sebagai berikut:

1. Peringkat 1, perolehan laba sangat tinggi.
2. Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 12,5%
3. Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.

4. Peringkat 4, perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif), di bawah 5%.
5. Peringkat 5, Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).

Bank dapat dinyatakan sehat jika rasio ROE berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL}} \times 100\%$$

Rumus 2. 5 Return On Equity

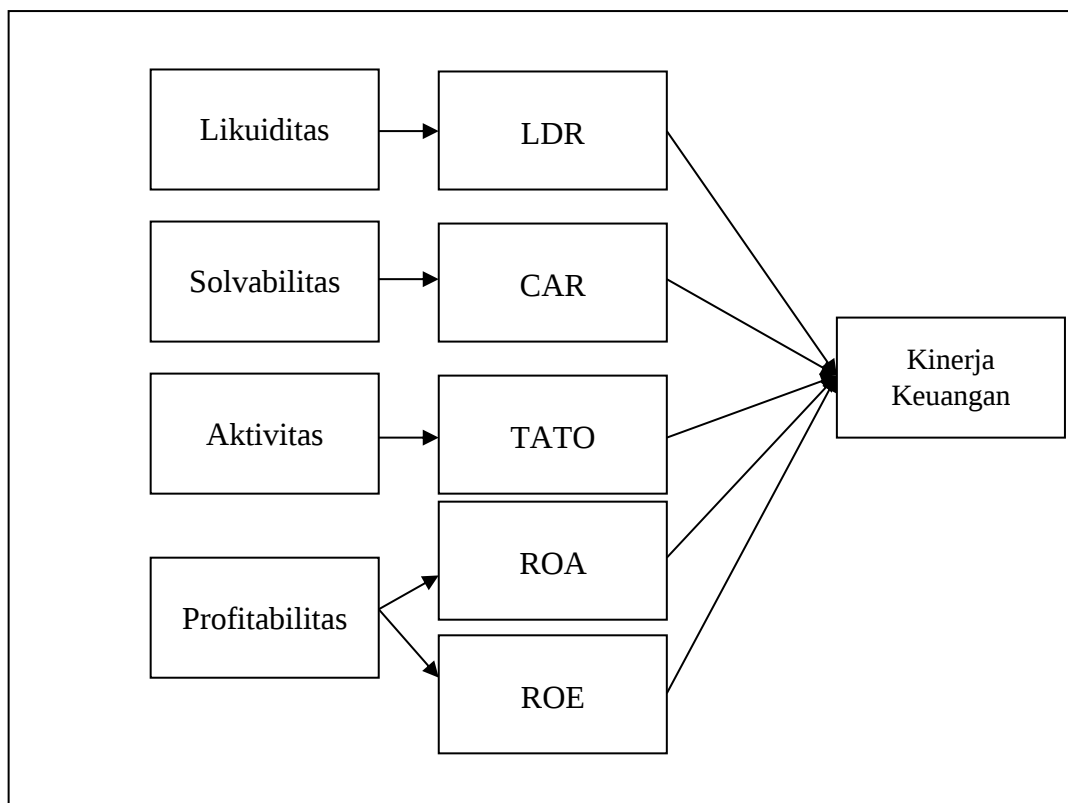
2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan penelitian	Hasil
1	(Tanor et al., 2015)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Jakarta	Hasil Likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki, hasil Solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian, hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang terus meningkat

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Variabel independen, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dibentuk dalam bagan yang menggambarkan bagaimana pola pengaruh yang terbentuk antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran